

## PENGENALAN GAYA BELAJAR UNTUK EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI DESA DURUNG BEDUG

**Intan Bigita Kusumawati**

Prodi Matematika STKIP PGRI Sidoarjo

bigita.intan@gmail.com

### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat dengan judul seminar pengenalan gaya belajar untuk efektivitas pendampingan belajar anak di desa Durung Bedug ini bertujuan untuk mengatasi masalah sebagian besar orang tua yang kesulitan dalam mendampingi anak ketika belajar. Rencana kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahapan. Pada tahap pertama, dilakukan observasi pada sasaran program kegiatan untuk menentukan metode penyampaian seminar sesuai dengan kondisi dan situasi sasaran. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan pengurus desa untuk masalah perizinan sekaligus mempersiapkan berbagai hal berkaitan dengan kegiatan. Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, dilakukan penyampaian materi tentang gaya belajar pada sasaran. Pada tahap terakhir, dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi orang tua yang ingin memperdalam wawasan tentang gaya belajar. Hasil kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari respon positif peserta selama dan setelah seminar dan juga meningkatnya hasil belajar anak peserta seminar setelah diberikan seminar pendampingan belajar sesuai gaya belajarnya.

**Kata Kunci:** gaya belajar, pendampingan, orang tua

### **Abstract**

Introductory learning style seminars for the effectiveness of child learning assistance community service program in Durung Bedug is aimed to overcome the problems of most parents who have difficulty in assisting children when learning. This activity plan is done in 3 stages. In the first stage, observation is carried out on the program objectives to determine the method of delivering the seminar in accordance with the target condition and situation. In addition, coordination with village officials for administration as well as preparing various things related to activities. In the second phase of the implementation phase, the delivery of materials on learning styles on the target. At the ending stage, follow-up activities are in the form of consultation or follow-up guidance for parents who want to deepen their knowledge about learning style. The results of this activity can be said to be success because of the positive responses of participants during and after the seminar and also the increase of learning outcomes of the participant of the seminar after being given a learning coaching seminar according to the learning style.

**Keywords:** content, formatting, article

### **PENDAHULUAN**

Salah satu karakteristik anak yang perlu dikenali orang tua dan akan mewarnai efektivitas belajar dan pembelajaran adalah berkenaan dengan gaya belajar anak. Bila gaya belajar peserta anak sudah dikenali, maka orang tua akan menjadi efektif dalam menentukan fasilitas dan lingkungan belajar, sehingga dengan demikian anak akan belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Banyak orang tua ketika memfasilitasi dan mendampingi anak belajar menggunakan strategi atau lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar orang tua tersebut dan tidak menyesuaikan dengan gaya belajar anak. Padahal kita tidak bisa memaksakan anak harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya.

Ada yang belajar lebih cepat dengan mendengarkan, ada yang lebih mudah dengan membaca ataupun mengamati, dan ada pula yang lebih paham jika bereksperimen, dan sebagainya. Ini sangat tergantung pada gaya anak tersebut. Oleh karena itu pemilihan fasilitas dan lingkungan belajar anak harus disesuaikan dengan gaya belajar anak tersebut.

Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Terdapat dua benang merah yang disepakati tentang gaya belajar ini. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah atau sering disebut sebagai modalitas. Kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut. Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu; belajar dengan melihat (*Visual Learning*), belajar dengan mendengarkan (*Auditory Learning*), dan belajar dengan melakukan (*Kinesthetic Learning*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa Durung Bedug, Candi, Sidoarjo diketahui bahwa sebagian besar orang tua kurang memahami gaya belajar anak. Hal ini mengakibatkan anak kurang memaksimalkan secara maksimal potensi dan modalitas belajar yang dimiliki.

## **METODE**

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan suatu pelatihan yang efektif dan efisien bagi orang tua di desa Durung Bedug terkait dengan pengenalan gaya belajar anak. Pemberian informasi tentang gaya belajar dengan sistem seminar ini akan efektif apabila dilakukan dengan sistem pelatihan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen dan tahapan pelatihan sebagai berikut: 1). Tahap penyusunan perencanaan yang didasarkan pada asesmen kebutuhan pelatihan, 2). Tahap pengorganisasian, yakni penyusunan program pelatihan, 3). Tahap pelaksanaan/implementasi dari perencanaan program pelatihan dan adanya koordinasi dalam tahap pelaksanaan pelatihan, dan 4). Tahap evaluasi pelaksanaan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan seminar pengenalan gaya belajar untuk efektivitas pendampingan belajar anak di desa Durung Bedug dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2016. Kegiatan dilaksanakan di balai desa Durung Bedug. Peserta yang hadir berjumlah 42 orang yang terdiri dari warga desa yang mempunyai anak usia sekolah.

Sebelum seminar dilaksanakan, nara sumber melakukan observasi untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu disiapkan dan diperbaiki berdasarkan wawancara dan observasi tim terhadap khalayak sasaran. Hal yang perlu disiapkan adalah sound sistem dan LCD karena lokasi seminar di ruang di Aula balai desa Durung Bedug. Serta disiapkan alas duduk berupa tikar dan konsumsi sesuai jumlah undangan untuk kenyamanan peserta selama seminar.

Selain itu metode penyampaian seminar yang akan digunakan juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di desa Durung Bedug, Candi, Sidoarjo. Warga desa tidak terbiasa mengikuti seminar yang formal sehingga metode penyampaian seminar dibuat santai dan nyaman sehingga lebih dekat dengan peserta.

Setelah ditemukan berbagai data yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan ini, tim melakukan koordinasi sekaligus perizinan dengan perangkat desa Durung Bedug. Narasumber dan tim menyerahkan pengantar dari STKIP PGRI Sidoarjo kepada kepala desa. Kemudian kepala desa menindaklanjuti dengan memberikan surat ijin pelaksanaan kegiatan di balai desa Durung Bedug.

Langkah selanjutnya nara sumber mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yaitu berupa persiapan materi dan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Materi yang disiapkan meliputi jenis gaya belajar dan cara pendampingan belajar sesuai gaya belajar. Materi disusun menggunakan Power Point yang dipersentasikan selama seminar. Nara sumber juga menyiapkan angket gaya belajar untuk melakukan analisis awal tentang jenis gaya belajar anak dari peserta seminar.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, Penyampaian materi gaya belajar, Seminar pengenalan jenis gaya belajar, Pembimbingan proses pendampingan belajar anak sesuai gaya belajar, dan, Evaluasi terhadap efektivitas pendampingan belajar anak sesuai gaya belajar.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Pengenalan Gaya Belajar

Saat penyampaian materi gaya belajar nara sumber menyampaikan jenis gaya belajar. Jenis gaya belajar yang disampaikan adalah visualizer, verbalizer, dan kinestetik. Selanjutnya dalam seminar pengenalan gaya belajar, nara sumber menjelaskan dengan karakteristik dari setiap gaya belajar. Peserta seminar kemudian diberikan angket gaya belajar untuk mengidentifikasi jenis gaya belajar yang dimiliki anak mereka. Setelah mengetahui gaya belajarnya kemudian nara sumber menjelaskan bagaimana cara pendampingan yang tepat untuk belajar anak sesuai gaya belajarnya. Setelah pelaksanaan seminar para peserta diharapkan mempraktekkan cara pendampingan yang tepat sesuai jenis gaya belajar.

Pasca kegiatan dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi warga desa yang ingin memperdalam wawasan tentang gaya belajar. Selain itu, pengurus juga menyusun laporan kegiatan.

Hasil kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dilihat dari respon positif peserta selama dan setelah seminar dan juga meningkatnya hasil belajar anak peserta seminar setelah diberikan seminar pendampingan belajar sesuai gaya belajarnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di desa Durung Bedug dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi orang tua untuk mengetahui cara pendampingan belajar anak yang benar sesuai gaya belajarnya. Selanjutnya juga diketahui bahwa dengan melakukan pendampingan belajar anak yang benar sesuai gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar anak tersebut. Kegiatan ini mendapatkan respon positif para peserta yang ditunjukkan dengan antusias selama seminar. Sehingga kegiatan ini dapat ditindak lanjuti dengan melaksanakan seminar di tempat – tempat lainnya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengurus dan warga desa Durung Bedug dan kepada Ketua STKIP PGRI Sidoarjo atas dukungannya selama program pengabdian masyarakat

**DAFTAR PUSTAKA**

- DePorter, Bobby. (2007). *Quantum Success*. Bandung : Kaifa
- Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Skinner, Charles E. (1958). *Educational Psychology*. New York: Prentice-hall
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

